

Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak

Lilik Indahwati^{1*}, Mustika Dewi², Fatmawati³, Mergy Gayatri⁴, Triyana Sinta Dewi⁵, Mita Herlina Sari⁶, Meiliana Eka Savitri⁷

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: lilik_indah.fk@ub.ac.id

²Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: mustikadewi@ub.ac.id

³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: fatmawati@ub.ac.id

⁴Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: mergy.gayatri@ub.ac.id

⁵Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: triyanasinta@student.ub.ac.id

⁶Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: mitahs_14@student.ub.ac.id

⁷Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: meilianaekas@student.ub.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2022-12-21

Diterima: 2023-04-15

Diterbitkan: 2023-05-03

Keywords:

health community leader;
training; knowledge

Kata Kunci:

peran kader kesehatan;
pelatihan; pengetahuan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Lilik Indahwati, Mustika Dewi, Fatmawati, Mergy Gayatri, Triyana Sinta Dewi, Mita Herlina Sari, Meiliana Eka Savitri

Cara mensitasi artikel:

Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, Gayatri, M., Dewi, T. S., Sari, M. H., & Savitri, M. E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 236–246. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.18879>

ABSTRACT

Pregnant women and children's health problems must be continuously monitored, especially in post-disaster areas such as after the eruption of Semeru. Cadres are part of the community who have direct access to the people in their area. Health cadres are very helpful in improving maternal and child health. Thus, it is necessary to update their knowledge to support their role. The activity aims to increase cadres' knowledge through training on maternal and child health. This activity was carried out in the disaster-prone area of Mount Semeru, Pronojiwo District, Lumajang Regency. The training was attended by 24 cadres. The method of activity is Participatory Action Research (PAR). The activity results showed increased cadres' knowledge about maternal and child health, which was initially good to very good. It is hoped that the next activity will be able to apply this method to improve the skills of cadres related to maternal and child health.

ABSTRAK

Masalah kesehatan ibu hamil dan anak merupakan masalah yang harus dipantau secara berkelanjutan terutama di daerah pasca bencana seperti pasca erupsi Semeru. Kader adalah bagian dari masyarakat yang memiliki akses langsung kepada masyarakat di wilayahnya. Kader kesehatan sangat membantu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian diperlukan update pengetahuan untuk menunjang peran tersebut. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan kader melalui pelatihan tentang kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa kawasan rawan bencana Gunung Semeru, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Pelatihan diikuti oleh 24 kader. Metode kegiatan yaitu Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan ibu dan anak, yang awalnya baik menjadi sangat baik. Diharapkan kegiatan selanjutnya dapat mengaplikasikan metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan kader terkait kesehatan ibu dan anak.

PENDAHULUAN

Desa Oro-oro Ombo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Secara geografis, Desa Oro-Oro Ombo berada di sekitar kawasan Gunung Semeru. Gunung Semeru merupakan gunung berapi tertinggi di Pulau Jawa, dengan puncaknya Mahameru, 3.676 meter dari permukaan laut (mdpl). Kabar duka datang pada penghujung tahun 2021. Tepatnya Sabtu 4 Desember 2021 pukul 15.20 WIB Gunung Semeru memuntahkan laharnya. Erupsi ini terjadi terus menerus selama 4 hari berturut-turut dan menyebabkan banjir lahar dimana aliran kencang lahar tersebut telah menghancurkan jembatan Glagak Perak, memutuskan jalur vital transportasi kedua kecamatan yang terdampak erupsi serta semburan material dan hujan abu yang sangat tebal di wilayah sekitar Kabupaten Lumajang terutama Kecamatan Pronojiwo dan Sumberwuluh (Purba et al., 2022).

Dilansir dari website resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tanggal 20 Desember posko mencatat sebanyak 10.400 warga mengungsi di 406 titik pengungsian. Terkait dengan korban jiwa, Posko mencatat total jumlah warga meninggal dunia sebanyak 51 jiwa per 21 Desember 2021. Dengan Besarnya jumlah korban menandakan bahwa kerugian yang dialami para penyintas erupsi Semeru baik kerugian materil maupun immaterial tentu tidak sedikit. Kondisi yang demikian mengakibatkan permasalahan baru bagi para penyintas dalam hal kesehatan ibu dan anak. Terlebih kepada ibu yang sedang hamil pada saat erupsi Semeru terjadi. Kekhawatiran berlebih yang timbul pasca erupsi dapat meningkatkan resiko bahaya pada ibu dan janin.

Bencana alam, khususnya gunung meletus secara tidak langsung mempengaruhi taraf kesehatan masyarakat, khususnya pada kesehatan ibu dan anak. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada korban bencana alam adalah kesehatan reproduksi dan gizi (Utami & Wijaya, 2018). Hujan abu vulkanik yang dihasilkan dari letusan gunung berapi menyebabkan tertutupnya lahan pertanian dan perkebunan warga oleh debu vulkanik sehingga dapat merusak simpanan pangan masyarakat yang berakibat pada penurunan produksi pertanian dan perekonomian warga setempat (Manurung et al., 2014). Jalur distribusi pangan yang terputus, jumlah pangan yang terbatas, buruknya sanitasi lingkungan serta kurangnya sarana air bersih menyebabkan banyaknya permasalahan pada masyarakat yang terdampak bencana, terutama pada ibu dan anak. Akibatnya, timbul permasalahan kesehatan ibu dan anak seperti penurunan asupan makanan bergizi saat bencana, persalinan prematur pada ibu hamil, malnutrisi pada bayi, bahkan bisa menimbulkan kematian ibu dan anak (Rachman & Andayani, 2021).

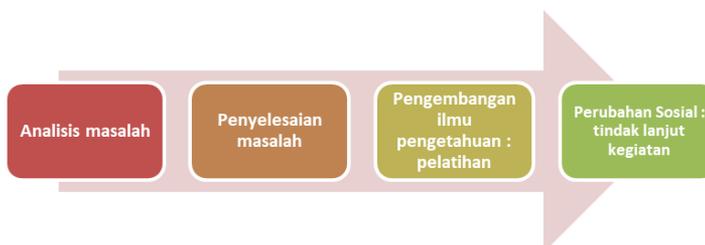
Mengingat begitu pentingnya peningkatan kesehatan ibu dan anak dalam pencapaian *Sustainable Millennium Development Goals* (SDGs), peran dari tenaga kesehatan dan masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan partisipasi masyarakat adalah dengan pemberdayaan kader. Kader merupakan suatu pekerjaan sukarela dibawah naungan bidan desa yang paling dekat dengan masyarakat. Kader berperan

penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak karena memiliki pemahaman lebih dalam terkait permasalahan masyarakat setempat (Triana & Megasari, 2022; Simbolon et al., 2022). Kader dipersiapkan menjadi perwakilan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan konseling terkait kesehatan ibu hamil, bayi, balita (Simbolon et al., 2022).

Kader kesehatan dikatakan berhasil dalam memfasilitasi proses pemberdayaan apabila diwujudkan melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu sebagai fasilitator harus terampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat. Namun sayangnya, berdasarkan studi pendahuluan, pelatihan kader masih jarang dilakukan di Desa Oro-oro Ombo sehingga diperlukan upaya pemberdayaan kader untuk meningkatkan kualitas kader dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Melihat permasalahan kurangnya pelatihan kader dalam menghadapi daerah rawan bencana maka dari itu pentingnya tingkat pengetahuan kader kesehatan menjadikan Penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Kader Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Oro-Oro Ombo, Pronojiwo, Lumajang.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim kebidanan FKUB menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya salah satunya melalui peningkatan pengetahuan (Adimihardja & Hikmat, 2003). Metode PAR dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran kader posyandu dalam kesiapsiagaan bencana, meningkatkan kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1. Tahapan *Participatory Action Research* (PAR)

Tahapan kegiatan dimulai dengan analisis masalah kesehatan ibu dan anak, identifikasi penyelesaian masalah melalui pelatihan kader, monitoring dan evaluasi. Pelatihan kader bertempat di Balai Posyandu Desa Oro-Oro Ombo. Sasaran kegiatan adalah kader-kader Desa Oro-Oro Ombo dan Desa Supiturang. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, *small group discussion* dan praktik (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Para tim memanfaatkan media PPT, video dan peraga bayi serta *food model*. Kegiatan ini dibagi menjadi dua pertemuan.



Gambar 2. Bagan tahapan pelaksanaan pelatihan kader

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022. Pada pertemuan ini, kader diberikan materi mengenai peran kader terhadap tanggap darurat bencana dan kesehatan bayi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022. Materi yang diberikan tentang peningkatan kesehatan ibu hamil. Pada setiap kegiatan, dilakukan pengukuran pengetahuan kader yang dilaksanakan sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan sesudah pemberian materi (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diartikan sebagai kegiatan terencana dan sistematis untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan keterampilan kepada diri sendiri atau orang lain. Program pelatihan dalam rangka optimalisasi peran kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas Pronojiwo dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan telah berjalan dengan baik. Acara dibuka dengan sambutan dari Bidan Desa dan Ketua pelaksana kebidanan FKUB.



Gambar 3. Foto bersama peserta pelatihan dan Tim

Para kader menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini karena ada refreshing informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Antusiasme juga tampak di setiap sesi kegiatan. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta dari 2 desa.

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta pelatihan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1. Umur		
24-31 tahun	13	54.17
32-39 tahun	8	33.3
40-45 tahun	1	4.17
>45 tahun	2	8.3
2. Pendidikan		
SD-SMP	3	12.5
SMA	21	87.5
3. Pekerjaan		
IRT	21	87.5
Guru	1	4.17
Wiraswasta	2	8.3
4. Lama menjadi kader		
1-5 tahun	17	70.83
6-10 tahun	5	20.83
11-15 tahun	1	4.17
16-20 tahun	1	4.17

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas kader berusia 24-31 tahun (54,17%), pendidikan SMA (87,5%), ibu rumah tangga (87,5%), telah menjadi kader selama 1-5 tahun (70,83%). Usia kader yang mengikuti pelatihan masuk dalam kategori dewasa. Hal ini menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir dan bertindak. Pada usia tersebut, seseorang telah mampu mengambil keputusan yang terbaik. Menjadi kader adalah suatu bentuk pengabdian yang dilakukan secara sukarela untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Selaras dengan data tersebut bahwa 29,17 % telah lama menjadi kader yaitu lebih dari 6 tahun. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki juga dalam kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, mempermudah seseorang dalam memahami dan menerima informasi (Notoatmodjo, 2018). Apabila dilihat dari pekerjaan. Para peserta pelatihan sebagai ibu rumah tangga yang secara umum memiliki fleksibilitas waktu dalam mengikuti kegiatan karena tidak terikat dengan jam kerja.

Pelatihan hari pertama yang diberikan yaitu peran kader terhadap tanggap darurat bencana. Materi ini bertujuan untuk mempersiapkan kader dalam membantu dan manajemen masyarakat sekitarnya saat terjadi bencana. Desa Oro-Oro Ombo dan Desa Supiturang merupakan desa yang berada di kaki gunung Semeru sehingga perlu adanya kader yang tanggap ketika terjadi bencana, khususnya saat evakuasi dan pemeliharaan di tempat pengungsian. Selain materi tersebut, para kader juga mendapatkan materi tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif. Penyampaian topik ini dengan metode diskusi. IMD adalah salah satu upaya dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Deslima et al., 2019). ASI eksklusif sangat penting diberikan di masa *golden period* anak. Akan tetapi kondisi stress yang umumnya dialami oleh ibu menyusui di daerah pasca bencana mempengaruhi produksi ASI. Kader sebagai orang terdekat dengan masyarakat dapat memotivasi para ibu untuk memberikan ASI selama 6 bulan

(Dewi & Novianti, 2021) sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi tetap optimal.

Setelah kedua topik tersebut, selanjutnya diberikan materi mengenai tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir. Topik ini menekankan bagaimana peran kader membantu dalam mengenali bayi sehat dan tanda awal adanya masalah atau kelainan yang dialami oleh bayi. Dengan informasi ini, diharapkan mencegah keterlambatan penanganan dan rujukan ke fasilitas kesehatan. Sesi terakhir pelatihan hari pertama berupa praktik oleh dosen kebidanan FKUB diikuti dengan praktik secara langsung oleh perwakilan kader. Praktik pijat bayi memberikan pengalaman pada kader yang dapat diajarkan pada masyarakat terutama ibu. Hal tersebut diharapkan membantu kemandirian ibu dalam melakukan perawatan kepada bayinya. Secara keseluruhan, pemberian materi-materi ini bertujuan agar kader dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan *evidence based practice* sehingga bisa menyalurkan informasi yang didapat kepada masyarakat (Salamah & Sulistyani, 2018) dan secara tidak langsung mengubah pandangan dan gaya hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

Pelatihan yang diberikan menunjukkan hasil yang sangat baik. Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan. Perubahan kategori pengetahuan terjabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Hari-1

Kategori	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	0	0	24	100
Baik	23	96		
Cukup	1	4		
	24	100	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang peran kader dalam tanggap bencana dan upaya peningkatan kesehatan bayi-balita sebelum pelatihan, sebagian besar dalam kategori baik. setelah pelatihan 100 %, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi sangat baik.

Kader Desa Oro oro ombo dan Supiturang telah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang perannya pada situasi bencana yang mencakup penyediaan data ibu dan anak, layanan informasi kesehatan reproduksi serta ketersediaan logistik esensial bagi ibu dan anak. Pendidikan ini sangat penting, karena pada saat terjadi bencana semua orang akan menyelamatkan diri ke tempat yang paling aman sehingga warga akan tersebar diberbagai tempat. Keberadaan data kelompok khusus seperti ibu hamil, bayi, balita dan lansia berdasarkan lokasi membantu mempermudah pemantauan kesehatan fisik dan mental saat bencana dan pasca bencana. Selain itu, para kader juga memiliki pengetahuan kesehatan bayi tentang waktu, manfaat dan tahapan IMD, fakta dan mitos ASI eksklusif, tanda bayi sehat dan sakit serta upaya optimalisasi kesehatan bayi dengan pijat bayi. Hal ini menggambarkan kesiapan kader dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi melalui capaian ASI eksklusif dan pemberian MPASI, serta perawatan bayi pada saat dan pasca bencana.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dari hasil mengingat yang telah didapatkan saat ini ataupun sebelumnya (KBBI). Seseorang memperoleh pengetahuan dari pengalaman, proses belajar dan dari cara yang lain (Notoatmodjo, 2018). Hal ini selaras dengan data sebelumnya bahwa beberapa peserta telah lama menjadi kader. Semakin lama menjadi kader maka semakin awal memperoleh informasi dan mempraktikkannya sehingga mendapatkan pengalaman nyata terkait pelayanan kesehatan bayi dan penanganan pada saat terjadi bencana semeru sebelumnya. Pelatihan kader kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Solikhah et al., 2020). Pengetahuan ini menjadi dasar dalam kesiapan mengantisipasi dan menghadapi situasi bencana sehingga mengurangi terjadinya resiko kesehatan (Purnamawati et al., 2022).

Pada hari kedua, para kader mendapatkan materi tentang upaya peningkatan kesehatan ibu hamil. Pemahaman materi disampaikan dengan metode ceramah dan praktik.



Gambar 4. Praktik pemilihan jenis makanan sehat

Pelatihan hari kedua diawali dengan materi tentang persiapan persalinan, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Informasi ini diberikan sebagai upaya mengurangi angka kematian ibu dan bayi sebagai akibat keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya, pengambilan keputusan dan penanganan di tempat rujukan. Para kader memiliki peran mendampingi ibu hamil dan keluarga serta memastikan semua rumah ibu hamil telah terpasang stiker. Stiker P4K sebagai tanda bahwa ibu hamil telah terpantau oleh tenaga kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil disekitarnya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Selain topik tersebut, peserta pelatihan juga menerima materi tentang pengisian buku KIA.

Para kader menyampaikan bahwa materi ini adalah informasi baru. Buku KIA tahun 2020 menambahkan data mengenai pemantauan konsumsi FE ibu hamil oleh keluarga. Para tim menyampaikan tentang tujuan, cara pengisian dan sekaligus mempraktikkannya. Dukungan kader dalam meningkatkan peran

suami dan keluarga untuk mendukung kedisiplinan minum FE akan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil (Purwati & Noviyana, 2018).

Kegiatan dilanjutkan pemaparan materi tentang bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis), penyusunan menu seimbang, pemilihan dan pengolahan makanan. Topik tersebut diberikan atas dasar masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang nutrisi dan pengolahannya serta sekaligus sebagai salah satu upaya penanganan ibu hamil KEK. Pada sesi kedua, peserta dibagi dalam 4 kelompok dengan mengaplikasikan *small group discussion*. Setiap kelompok diberikan *food model* dan lauk pauk yang dikonsumsi oleh masyarakat. Peserta diminta mengenali jenis sumber makanan yang terdiri dari karbohidrat, protein hewani dan nabati, vitamin serta mineral. Selanjutnya menyusun menu seimbang dan mengidentifikasi makanan yang baik untuk dikonsumsi. Materi ini diikuti dengan penuh semangat dan gembira apalagi ditunjang dengan *games*. Kelompok yang mengumpulkan poin terbanyak mendapatkan reward. Diharapkan para kader mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan Hari-2

Kategori	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	1	4	24	100
Baik	18	75		
Cukup	5	21		
	24	100	24	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 100% para kader memiliki pengetahuan sangat baik setelah mengikuti pelatihan. Kader Oro oro ombo dan Supiturang telah memahami tentang P4K, definisi ibu hamil KEK, cara penilaian dengan menghitung IMT, upaya pencegahan dan peranannya dalam membantu monitoring ibu hamil yang ada di lingkungannya. Pemantauan tersebut dapat dilakukan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran LILA (Maigoda et al., 2022) serta pendampingan ibu hamil resiko tinggi. Pendidikan ini penting untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi dengan kemampuan melakukan deteksi dini masalah kesehatan (Restanty & Purwaningrum, 2020) sehingga mencegah keterlambatan penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi dan persalinan beresiko. Dengan demikian menunjukkan pentingnya peran kader kesehatan dalam mendampingi seorang ibu dan keluarga selama masa kehamilan (Mayasari et al., 2020) termasuk pemantauan ibu hamil KEK (Sutrio et al., 2021).

Pelatihan ini meningkatkan pemahaman pemenuhan kebutuhan gizi yang mencakup penyusunan gizi seimbang, komposisi gizi makanan di sekitarnya, pemilihan bahan makanan termasuk sayuran dan buah buahan dengan kandungan gizi tinggi, pengolahan makanan melalui cara memasak dan mengkonsumsinya. Pemenuhan dan kecukupan gizi ibu hamil pada masa krisis termasuk pada saat bencana harus diperhatikan dan justru lebih ditingkatkan. Karena pada kondisi stress akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit (Anggraini & Anjani, 2021). Mempertahankan imunitas tubuh diperlukan untuk

menjaga kesehatan diri dan janinnya (Rachman & Andayani, 2021). Edukasi tersebut sangat diperlukan pada daerah pasca bencana. Adanya bencana menyebabkan masyarakat kehilangan harta benda dan mata pencaharian. Dengan demikian berdampak pada kemampuan daya beli dan pemenuhan kebutuhan gizi. Ketika terjadi bencana, masyarakat akan menerima bantuan makanan yang melimpah. Permasalahannya bantuan tersebut tidak berlangsung lama, variasinya sedikit dan bentuk makanannya yang bertahan lama seperti biskuit sehingga tidak dapat menunjang kebutuhan gizi jangka panjang dan menimbulkan kebosanan. Dengan bekal pengetahuan tentang gizi seimbang, diharapkan para kader dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk memaksimalkan sumber makanan keluarga dan lingkungan sekitar dengan pemilihan dan pengolahan yang tepat. Kegiatan ini selaras dengan upaya transformasi pelayanan kesehatan primer Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 melalui penguatan promosi dan pencegahan masalah kesehatan ibu dan anak dengan peningkatan kompetensi kader posyandu.

SIMPULAN

Program pengoptimalisasian peran kader dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di Desa Oro-oro Ombo berjalan lancar. 100% kader memiliki tingkat pengetahuan sangat baik. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan 13 kompetensi dasar kader posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat diaplikasikan di masyarakat. Tenaga kesehatan masih perlu melakukan pembinaan berkelanjutan dengan pendampingan dalam edukasi sehingga tercipta kemandirian masyarakat. Selain itu, seiring dengan program bahwa kader harus memiliki 25 kompetensi dasar maka diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kecakapan kader dalam pelayanan kesehatan di posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat di daerah bencana semeru dan pihak puskesmas terutama Bidan Desa Oro-oro Ombo dan Supiturang yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Perpustakaan Nasional.
- Anggraini, N. N., & Anjani, R. D. (2021). Kebutuhan Gizi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 11(1), 42–49. <https://doi.org/10.26714/jpg.11.1.2021.42-49>
- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. (2019). Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.2947>
- Dewi, U. M., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Asi Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian Asi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 39–42. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1324>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker*. 1 of 50.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Maigoda, T. C., Kusalimah, Simbolon, D., Rizal, A., Mariati, & Mizawati, A. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Penatalaksanaan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis dan Balita Malnutrisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 87–96. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i1.40>
- Manurung, S. S. H., Aritonan, E. Y., & Nasution, E. (2014). Gambaran Ketersediaan Pangan, Kecukupan Energi, dan Protin serta Status Gizi Ibu Hamil Pasca Pengungsian Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 1–9. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/8074>
- Mayasari, S. I., Jayanti, N. D., & Patemah, P. (2020). Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendamping Ibu Hamil Resiko Tinggi Sebagai Upaya GEBRAK (Gerakan Bersama Amankan Kehamilan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 175–181. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i2.1518>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurnadi, A., Raka, D., & Ango, K. A. (2022). The capacity of Affected Communities to Manage Disasters in the Eruption of Mount Semeru. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(6), 161–171.
- Purnamawati, D., Sulaeman, R., Purwana, E. R., & Sukmawati, S. (2022). Pemberdayaan Kader Remaja Menggunakan Pelatihan Tanggap Bencana. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 111–118. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.111-118.2022>
- Purwati, & Noviyana, A. (2018). Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas. *INFOKES Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(2), 1–6. <https://doi.org/10.47701/infokes.v8i2.199>
- Rachman, N. N., & Andayani, D. E. (2021). Pengelolaan Gizi Bencana Pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. *IJJCNP (Ndonesia Journal of Clinical Nutrition Physician)*, 4(2), 148–164. <https://doi.org/10.54773/ijcnp.v4i2.75>
- Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Sasambo, 1(2), 56–61. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.480>
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–256. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>
- Simbolon, D., Mahyuddin, M., Okfrianti, Y., & Sari, A. P. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting melalui Pemberdayaan Kader. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 421–431. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.167>
- Solikhah, M. M., Krisdianto, M. A., & Kusumawardani, L. H. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Tanggap Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 156–162. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i04.800>
- Sutrio, Mulyani, R., & Lupiana, M. (2021). Pelatihan Kader Pendamping Gizi Bagi Ibu Hamil Kek Dan Anemia Dengan Model Paket Pendampingan Gizi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8900>
- Triana, A., & Megasari, M. (2022). Training of Cadres for Assistance of Pregnant Women in Early Detection of Pregnancy Complications During the Covid 19 Pandemic. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(2), 170–175. <https://doi.org/10.37385/ceej.v3i2.849>
- Utami, F. P., & Wijaya, O. P. (2018). Kajian Kesehatan Reproduksi Bencana Dan Identifikasi Ancaman, Kapasitas, Serta Kerentanan Bencana Gempa Bumi Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Diy. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 405. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.334>